

**NILAI TERAPI TAWAKAL
DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM
MENURUT AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh :

**M. Salafudin
02221058**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

**NILAI TERAPI TAWAKAL
DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM
MENURUT AL QUR'AN
(Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)**

ABSTRAKSI

Nilai terapi tawakal dalam membentuk kepribadian muslim menurut Al Qur'an (Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) merupakan penelitian yang mencoba menjabarkan tentang nilai terapi tawakal yang ada pada Al Qur'an yang bisa dijadikan alternatif dalam membentuk kepribadian muslim yang ideal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu nilai terapi tawakal menurut Al Qur'an, kepribadian muslim, serta konseling islam.

Penelitian ini semula berangkat dari sebuah perenungan terhadap permasalahan sosial yang semakin banyak tantangan akan globalisasi dan matrealistis, sehingga banyak orang yang semakin terbawa ke dalam lembah globalisasi dan matrealistis yang pada tingkat memprihatinkan. Akibatnya kepribadian mereka terkontaminasi dan banyak diantara mereka sudah kehilangan kepribadian seorang muslim. Akhirnya munculah nilai terapi tawakal yang terdapat dalam Al Qur'an, yang cukup signifikan untuk diteliti dan dikorelasi dengan pembentukan kepribadian muslim ideal dan tentunya dalam perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Tawakal diartikan sebagai aktifitas akal yang dilanjutkan ke dalam jiwa untuk mendapatkan ketenangan batin dengan cara merenungkan kehidupan manusia serta

adanya keterlibatan san pencipta di dalam perjalanan manusia sebagai bukti keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti yang tertulis dalam Al Qur'an surat Ath thalaq ayat 3 :

وَيَرْزُقُهُ مِّنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

"Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu"

Pada hakikatnya tawakal merupakan suatu kesadaran untuk mendapatkan bukti adanya Allah dan kekuasaanNya yang bermuara pada keyakinan, selanjutnya dengan tawakal manusia dapat menempatkan diri di alam dengan mengetahui kondisi baik dan buruk,serta mendapatkan ketenangan batin. Hanya dengan kekuatan akal dan iman manusia dapat menerima kebaikan, serta dengan kekuatan akal dan iman pula manusia mampu menolak keburukan dan sesuatu yang tidak baik. Hal inilah yang menjadi inti dari ajaran Islam.

Metodologi nilai terapi tawakal menurut Al Qur'an tersebut dapat diaplikasikan dalam proses bimbingan dan konseling Islam yaitu dengan melalui lima tahap ;

1. tadzakur kepada Allah SWT
2. merenungkan dan memikirkan keterlibatan Allah SWT dalam kehidupan manusia

3. terjadinya perubahan keadaan dalam hati manusia karena mendapatkan pencerahan dan setelah melalui dua tahap di atas kemudian manusia memperoleh pencerahan serta ketenangan batin
4. menyerahkan diri kepada Allah sebagai perwujudan ketenangan batin
5. anggota raga/fisik tunduk pada jiwa, hal inilah yang nanti akan tercermin pada perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Akhirnya nilai terapi tawakal menurut Al Qur'an dapat dijadikan alternatif terapi bagi pembentukan pribadi muslim dalam proses konseling Islam yang tujuan akhirnya adalah terwujudnya kepribadian muslim serta tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Salafudin

NIM : 02221058

Judul Skripsi : Nilai Terapi Tawakal Dalam Membentuk Kepribadian
Muslim Menurut Al-Qur'an

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2008

Pembimbing

Drs. HM. Wasyim Bilal

NIP.150 169 838

Drs. HM. Wasyim Bilal
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Salafudin
Lamp : 5 (lima) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : M. Salafudin
NIM : 02221058
Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
Judul skripsi : **NILAI TERAPI TAWAKAL DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM MENURUT AL-QUR'AN**

Maka kami berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya . Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 juli 2008
Pembimbing

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP :150 169 838

Drs. HM. Wasyim Bilal
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. M. Salafudin
Lamp : 5 (lima) eksemplar skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memberikan bimbingan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : M. Salafudin
NIM : 02221058
Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
Judul skripsi : **NILAI TERAPI TAWAKAL DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN MUSLIM MENURUT AL-QUR'AN**

Telah memenuhi syarat dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan almamater, nusa dan bangsa. Amien. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 juli 2008
Pembimbing

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP :150 169 838



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1630/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

NILAI TERAPI TAWAKAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM MENURUT AL – QUR'AN

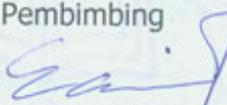
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Salafudin
NIM : 02221058
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B

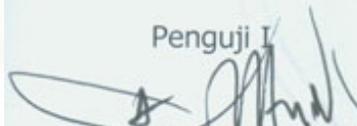
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

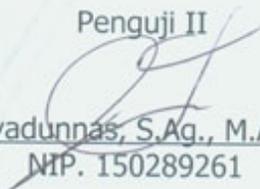
Pembimbing


Drs. H.M. Wasyim Bilal
NIP. 150169830

Penguji I


Drs. Abdor Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji II


Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289261

Yogyakarta, 17 Oktober 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu merubah keadaannya sendiri.

(QS, Ar-Ra'du : 11)¹

إِنِّي لَسْتُ عَلَىٰ كُلِّ كَلَامٍ الْحَكِيمِ أَقْبَلُ، وَلَكِنِّي أَقْبَلُ عَلَىٰ هَمِّهِ وَهَوَاهُ فِيمَا يُحِبُّ اللَّهُ وَيَرْضَىٰ، جَعَلْتُ حِكْمَتَهُ حَمْدًا لِلَّهِ وَوَقَارًا وَإِنْ لَمْ يَتَكَلَّمْ

Sesungguhnya Aku (Allah) bukan pengabul setiap ucapan dan kata-kata ahli hikmah, akan tetapi aku mengabulkan cita-cita serta kehendak nafsu yang mendorong pada perbuatan yang dicintai dan diridhoi oleh-Ku. Aku jadikan hikmah dan ketenangan pada jiwanya, sebagai imbalan pujian kepada-Ku meskipun ia tidak mengucapkan sepatah kata pun

(HQR: Ibnu Najjar yang bersumber dari Muhajir bin Hubaib r.a.)²

¹ Al-Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an 1971). hal 370.

² K.H.M. Ali Usman, Dkk., *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV Diponegoro; 2005), hal. 407.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan, kepada:

- ↪ Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangnya pada putra dan putrinya, dan selalu memberikan do'a restunya pada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.*
- ↪ Kakak dan adik-adik tersayang (Mas Ja'far, Rijal, Anam, Ofi, Gendut) yang selalu memberikan senyumnya, semangat dan perhatiannya.*
- ↪ Anak-anak pondok Roudhotut Tholibin jepara terlebih anak mlonggo yang selalu memberi motivasi untuk cepat selesai dalam kuliah.*
- ↪ Jeng Emi yang selalu memberikan perhatiannya dan yang selalu menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين. اما
بعد

Puji pangalembono, serta rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan cinta kasihNya, beserta alam raya yang menjadi bukti kekuasaanNya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabiulloh Muhammad SAW, yang telah menunjukkan serta membimbing umatnya pada jalan yang diridhoi Allah, yakni agama Islam.

Dengan berkat rahmat dan cinta kasihnya yang tercurahkan pada penulis, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis sadar skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, penggunaan dan perbendaharaan kata, serta kalimat yang digunakan masih banyak yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ilmiah sederhana ini berjudul

NILAI TERAPI TAWAKAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM MENURUT AL-QUR'AN (Analisis Bimbingan Konseling Islam) yang berusaha mengungkap rahasia Al-Qur'an mengenai terapi tawakal yang dikorelasikan dengan pembentukan pribadi muslim dan dikontekskan dengan proses Bimbingan Konseling Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung. Oleh karenanya perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. M. Bahri Ghazali MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf yang telah bersedia melayani serta memberikan fasilitas demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Nailul Falah, S.ag. MSi, selaku ketua jurusan BPI.

3. Bapak Drs. HM. Wasyim Bilal. selaku pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap skripsi ini, terlebih pengetahuan yang telah diberikan pada penulis.

4. Bapak, dan Ibu dosen yang telah mentrasformasikan ilmunya pada penulis, dan selalu membimbing sampai akhir perkuliahan hingga akhirnya penulis menjadi orang yang lebih tahu dari sebelumnya.

5. Bapak dan Ibu penulis, semoga curahan rahmat, hidayahnya serta magfiroh-Nya senantiasa terlimpahkan kepada beliau dan Simbah, serta pada

saudara-saudara penulis: Mas Ja'far, Adikku Rijal, Anam, Ofi dan Gendut atas semua motivasi mereka akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Anak-anak pondok Roudhotut Tholibin Jepara yang banyak membantu penulis, dengan keberadaan mereka akhirnya penulis mampu termotivasi untuk menyelesaikan kuliah ini, dan tidak lupa kepada saudara Iful dan Trimo yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah melimpahkan ilmu-Nya kepada mereka semua Amien.

7. Bapak/Ibu masyarakat dusun Gebang, RW 45 Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, khususnya keluarga Bapak Basuki dan Ibu serta saudara-saudaranya yang telah banyak membantu financial pada penulis, tidak lupa kepada Bapak wakil direktur AMPTA Bapak Drs H. Santoso MM yang telah banyak membantu pada penulis hingga akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan ucapan terima kasih semoga amal baik Bapak, Ibu dan saudara dapat diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh, dengan iringan do'a *Jazakumullahu Akhsanal Jaza' Fiddunya Hatta al-Akhirah*. Hanya kepada-Nya penulis mengharap ridhonya dan memohon taufiq serta hidayahnya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat pada pribadi penulis khususnya dan kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Agama dan Bangsa .

Wassalam
Yogyakarta, 29 juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN KONSELING ISLAM, TERAPI TAWAKAL, DAN KEPERIBADIAN MUSLIM.....	33
A. Bimbingan Konseling Islam.....	33
B. Pribadi Muslim.....	43
C. Tawakal Sebagai Metode Alternatif BKI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.....	49
D. Tawakal Dalam Al-Qur'an.....	53
BAB III NILAI TERAPI TAWAKAL DAN APLIKASINYA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM	83
A. Nilai terapi Tawakal Menurut Al-Qur'an.....	83
B. Aplikasi Nilai Terapi Tawakal Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.....	94
BAB IV PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran-Saran.....	110
C. Kata Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari pengertian yang melebar atau meluas serta menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya penegasan istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan harga, atau bisa dimaknai taksiran.¹ Kata nilai dalam kamus tersebut dijelaskan tidak terdapat penggunaan kata yang tepat. Menurut Sutan Takdir Alisjahbana, nilai adalah sesuatu yang menjadi tujuan, atau sesuatu yang dituju.² Kata nilai menurut Singgih D Gunarsa memiliki makna sesuatu yang diinginkan, atau sesuatu yang menjadi keinginan.³ Nilai dalam skripsi ini oleh penulis diartikan sebagai suatu ajaran yang dijunjung tinggi atau suatu ajaran yang diperjuangkan.

¹ W..J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka; 1976), hal. 677.

² Sutan Takdir Alisjahbana SH., *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Jurusan Nilai-Nilai*, (Jakarta: Yayasan Idayu; 1975), hal. 11.

³ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT Gunung Mulia; 2000), hal. 9.

2. Terapi adalah pengobatan⁴ atau juga dapat diartikan sebagai penyembuhan,⁵ yang berarti upaya untuk memulihkan kesehatan jiwa/mental orang yang sakit. Yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah upaya pencegahan, penyembuhan dan pengembangan pada kejiwaan seseorang.
3. Tawakal menurut arti bahasa adalah berserah diri pada Allah,⁶ sedangkan menurut istilah diartikan sebagai bentuk penyerahan atas segala apa yang telah dilakukan oleh manusia kepada Tuhan YME. Tawakal juga dapat diartikan sebagai penyerahan diri kepada Allah SWT dalam kondisi senang maupun dalam kondisi susah.⁷
4. Kepribadian muslim, kata kepribadian berasal dari kata pribadi yang berarti kumpulan secara utuh organ-organ manusia secara sempurna. Kata ini mendapat imbuhan ke dan an sehingga menjadi kata sifat, yang memiliki arti sifat yang melekat pada diri seseorang. Kepribadian muslim oleh penulis diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah judul di atas, maka penulis memberikan pengertian selengkapnya dari judul skripsi "***Nilai Terapi Tawakal dalam Membentuk Kepribadian Muslim menurut Al-Qur'an***" adalah penelitian

⁴ Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Apolo; 1994), hal. 206.

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Modern English Pers), hal. 1598.

⁶ Daryanto S.S, *Op. Cit.*, hal. 203.

⁷W. J. S. Poerwodarminta, *Op. Cit.*, hal. 1026.

yang berusaha mengkaji, mempelajari, serta mendeskripsikan nilai terapi tawakal yang terdapat dalam Al-Qur'an yang diperjuangkan oleh individu dalam membentuk kepribadian muslim untuk kepentingan hidup sehari-hari. Dilihat dari aspek psikologisnya, tawakal memandang adanya keterkaitan antara problem yang dihadapi manusia dengan aspek ketuhanan serta adanya kekuatan Tuhan dalam setiap keputusan yang diambil oleh manusia. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan keimanan seseorang yang lemah yang ada dalam jiwa serta memotivasi dalam berusaha dan membulatkan tekad di dalam menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT yang bermuara pada sikap tawakal.

Bimbingan Konseling Islam memandang masalah-masalah yang terjadi pada diri individu seseorang atau kelompok "klien" sebagai perwujudan dari ketidakmampuan mengatasi masalah-masalah atas dirinya, maka bimbingan konseling menganggap perlu memberikan bimbingan dengan metode-metode psikologis, pengarahan, serta pendekatan keagamaan. Hal ini sebagai bentuk usaha ke arah yang lebih baik.⁸

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an merupakan kitab suci Islam yang merupakan kumpulan firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Di antara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman

⁸Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru; 2002), hal. 180.

dalam menata kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan tersebut dapat direalisasikan oleh manusia dalam kehidupan ini, maka Al-Qur'an diturunkan dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai, baik yang bersifat global maupun terinci, yang eksplisit maupun yang implisit dalam berbagai bidang persoalan kehidupan.

Al-Qur'an pada dasarnya adalah kitab keagamaan, namun pembicaraan-pembicaraannya dan kandungannya tidak terbatas pada bidang-bidang keagamaan semata. Kandungan Al-Qur'an meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an bukanlah kitab filsafat, juga bukanlah kitab ilmu pengetahuan, akan tetapi didalamnya terdapat bahasan-bahasan mengenai persoalan filsafat juga permasalahan ilmu pengetahuan. Ada pula ayat yang menjabarkan tentang ilmu tata bahasa. Hal ini yang menandakan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu yang ada di muka bumi. Al-Qur'an diturunkan bukan dalam keadaan utuh akan tetapi secara berangsur-angsur. Meskipun demikian, secara keseluruhan terdapat keserasian antara bagian yang satu dengan bagian Al-Qur'an yang lainnya. Oleh karenanya Al-Qur'an diturunkan ke bumi dengan tujuan memberikan petunjuk serta bimbingan bagi seluruh umat manusia.⁹

Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan dari makhluk-makhluk lain dengan dikaruniai akal pikiran untuk memikirkan segala sesuatu untuk

⁹ Rosihan Anwar, M..Ag, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia; 2000), hal. 37.

kelangsungan hidupnya. Akal pikiran sebagai kontrol untuk menentukan tingkah laku manusia baik dan buruk, serta hati sebagai organ yang memutuskan apakah jasad ini melakukannya atau meninggalkannya. Jika manusia menginginkan perbuatan dan perilakunya tetap baik maka manusia hendaknya selalu ingat kepada Allah SWT, serta tawakal kepadaNya jika manusia menginginkan ketenangan jiwa dan batinnya.

Manusia di dalam menjalani kehidupan sehari - hari selalu dihadapkan pada persoalan - persoalan yang terkadang di luar batas kemampuan manusia, seperti halnya pemenuhan kebutuhan, mengatasi hambatan dan rintangan, serta penyesuaian diri atas norma - norma yang ada di dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk yang mengalami perkembangan fisik, emosi, intelektual, maupun psikologisnya, manusia akan selalu meghadapi permasalahan tersebut seiring pertumbuhannya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Manusia memiliki hak, tanggung jawab, serta kewajiban yang harus diwujudkan jika manusia menginginkan adanya pertumbuhan, perkembangan secara normal. Namun secara realita tidak semua manusia dapat mewujudkannya.

Seringkali manusia dalam menjalani kehidupan banyak yang tidak mampu memenuhi apa yang diinginkan, terlebih lagi di era globalisasi sekarang banyak yang terpukau akan keindahan dan gemerlapnya dunia. Banyak diantara manusia yang sudah terbawa oleh arus globalisasi pada tingkat yang mengkhawatirkan, dimana manusia menganggap kehidupan, harta benda ini adalah segala-galanya, tanpa menghiraukan norma-norma agama yang ada,

terlebih lagi memikirkan kebahagiaan akhirat sehingga memunculkan problem seperti kegelisahan, serta ketegangan yang tidak bisa diatasi sendiri. Maka diperlukan bantuan dari orang lain yang salah satunya melalui proses bimbingan konseling Islam, yang diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan individu maupun kelompok, yang lebih sering disebut *klien*.

Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan berupa bimbingan (pedoman hidup) antara konselor dan konseli / klien dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada klien, dan diharapkan proses bimbingan tersebut dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih positif pada klien tentang bagaimana cara berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, serta cara berperilaku yang baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan berpedoman pada As-Sunnah.¹⁰

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan bantuan yang bersifat spiritual oleh konselor kepada klien, dimana diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah SWT, seseorang mampu mengatasi problematika kehidupan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Kepribadian muslim merupakan dambaan setiap insan yang beragama Islam. Pribadi yang muslim akan menyadari tujuan hidup di dunia ini. Seperti

¹⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Op. Cit.*, hal. 190.

halnya firman Allah SWT dalam surat Adz Dzariyat ayat 56, yaitu “*manusia diciptakan di dunia adalah untuk beribadah kepadaNya*”. Firman Allah di atas tersebut merupakan pedoman bagi manusia dalam menjalani hidup baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk beragama.¹¹

Selain itu, pemaknaan kepribadian muslim adalah seseorang yang memiliki kesempurnaan, keselarasan antara pola pikir, ucapan, dan tingkah laku. Oleh karenanya, pribadi muslim akan selalu menyesuaikan antara ketiga hal di atas dan selalu optimis memegang erat sifat adil, ihsan, dan rahmat yang digunakan pada tempatnya secara proporsional.¹²

Berkaitan dengan hal di atas, maka menganggap perlu adanya upaya untuk menjadikan sebuah aktifitas spiritual sebagai bentuk bimbingan konseling Islam yang bermuara pada perbaikan kepribadian, dengan harapan seseorang memiliki kepribadian yang sholeh secara pribadi serta sholeh dalam bersosial, sesuai dengan tujuan menjadi insan kamil.

Dakwah memiliki pengertian sebagai sebuah ajakan kepada seseorang untuk menuju ke arah perbaikan tingkah laku, dan mencari ridho Allah SWT. Hal ini dapat diwujudkan dengan melalui beberapa hal diantaranya adalah: ajakan melalui lisan atau yang lebih sering disebut media ceramah, melalui media tulisan, serta contoh langsung yaitu tingkah laku dan sebagainya. Proses dakwah dilakukan secara sadar dan terencana sehingga dapat mempengaruhi orang lain

¹¹ Ibnu Husain, *Pribadi Muslim Ideal*, (Semarang: Pustaka Nuun; 2004), hal. 24.

¹² Ibnu Husain, *ibid*, hal. 25.

ke arah perilaku yang lebih baik, tanpa adanya unsur paksaan, tetapi karena faktor kebutuhan rohani terhadap Allah SWT.

Salah satu tujuan dakwah yang konkrit adalah mengajak orang lain ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dengan tujuan agar bisa mewujudkan suatu kepribadian muslim yang sempurna, dimana kepribadian tersebut merupakan kualitas secara global dari individu yang tampak dari cara berpikir, berbicara, tingkah laku, falsafah hidup dan keimanannya, serta kemampuannya dalam menyeimbangkan kebutuhan jiwa dan jasmaninya.

Di samping itu dakwah merupakan suatu ajakan kepada orang lain untuk mencari ridho Allah SWT, dengan harapan seseorang mampu memiliki kepribadian yang sempurna, dalam artian manusia yang memahami ajaran agama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama memandang bahwa kepribadian muslim adalah manusia yang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT, beramal sholeh, serta berahlak mulia.

Tawakal merupakan media untuk mendidik dan melatih pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran agama. Citra kepribadian yang ada pada diri seseorang merupakan gambaran kualitas kepribadiannya, dalam artian bahwa seseorang dapat menilai dirinya sendiri atas kualitas imannya, keIslamannya, keihlasannya dalam beribadah kepada Allah SWT, sebagai tolak ukur terhadap ajaran agama.

Berkaitan dengan tawakal sebagai terapi untuk mendidik dan melatih di dalam pembentukan kepribadian muslim, maka dengan adanya ketidak sesuaian antara kondisi riil dengan kondisi normatif, dimana tawakal yang dilakukan oleh

seseorang semestinya menciptakan ketenangan dalam dirinya, akan tetapi pada kenyataannya seseorang yang bertawakal masih saja menemukan adanya kegelisahan dan kekhawatiran pada dirinya. Hal inilah yang menjadi dasar, pijakan dalam penulisan atau kajian skripsi ini.

Melihat dari latar belakang di atas maka diperlukan adanya kajian Al-Qur'an secara tematik tentang tawakal, guna mencari nilai-nilai terapis yang terkandung didalamnya, dan melihat sejauh mana Al-Qur'an memberikan alternatif bagi persoalan kepribadian muslim yang sempurna.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, dapatlah di ambil beberapa persoalan untuk dijadikan rumusan masalah serta sebagai batasan dalam kajian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai terapi tawakal menurut Al-Qur'an ?
2. Bagaimana aplikasi nilai terapi tawakal menurut BKI dalam membentuk kepribadian muslim?

D. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan tentu memiliki arah dan tujuan tertentu. Begitu pula halnya dalam penyusunan skripsi ini. Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan nilai terapi tawakal menurut Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan aplikasi nilai terapi tawakal dalam membentuk kepribadian muslim.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap bimbingan konseling Islam dalam wacana akademis. Kajian ini merupakan studi literer yang akan mempermudah siapa saja yang berniat belajar lebih lanjut mengenai penyampaian pesan tawakal. melalui bimbingan konseling Islam.

2. Aspek praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan - masukan yang bermanfaat tentang terapi tawakal bagi pembentukan pribadi muslim, dan diharapkan dapat dijadikan pengetahuan untuk memberi bantuan dan bimbingan bagi yang membutuhkan, selanjutnya diharapkan dapat memberikan alternatif konseptual bagi pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Sehingga nantinya dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari - hari.

F. TELAAH PUSTAKA

Setelah penulis melakukan pengamatan melalui membaca di perpustakaan, penulis belum menemukan hasil penelitian yang secara khusus membahas dan mengungkapkan seperti yang akan penulis kaji. Secara tidak langsung terdapat beberapa judul skripsi yang kajiannya terkait dengan judul skripsi ini, diantaranya adalah:

Skripsi yang pertama yang berjudul “ *Titik Temu Tasawuf dan Psikologi Sebagai Sebuah Terapi* ” (Telaah atas buku “Tasawuf Sebagai Terapi” karya Omar Ali-Shah) oleh Saudari Nur Khoiriah, NIM: 99222659. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana mencari titik temu antara ilmu tasawuf dan disiplin ilmu psikologi, khususnya dalam ilmu terapinya. Sehingga ada beberapa dimensi dalam dunia tasawuf yang dapat digunakan sebagai bahan telaah psikologi, khususnya bagi kegiatan psikoterapi.

Skripsi yang kedua adalah berjudul “ *Pembinaan Kepribadian Muslim Pada Remaja di Lingkungan Masyarakat Kauman Yogyakarta* ” oleh Saudari Khumairoh Noor Salomah dengan NIM: 95221996 yang berisi tentang proses pembinaan kepribadian muslim pada remaja masyarakat Kauman Yogyakarta, serta menekankan pada metode-metode dalam pendampingan, pembinaan mental remaja. Skripsi ini menggambarkan proses pembinaan kepribadian terhadap remaja yang sesuai ajaran agama Islam, khususnya masyarakat Kauman Yogyakarta.

Dengan demikian, skripsi atau penelitian yang membahas tentang ilmu terapi tawakal dalam kaitannya pembentukan kepribadian muslim belum ditemukan / belum ada. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini berangkat dari fenomena sosial masyarakat yang belakangan ini lebih banyak mementingkan kehidupan dunia saja, seakan-akan lebih mementingkan kebutuhan materi yang menyibukkan mereka dalam dunia kerja, yang secara tidak langsung mengesampingkan urusan agama. Kondisi seperti ini tidak selamanya dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan, sehingga kepribadian mereka sudah mulai terkontaminasi oleh perubahan sosial masyarakat.

Al-Qur'an memberikan alternatif dalam membentuk kepribadian muslim yaitu melalui media terapi tawakal, dengan merenung dan memikirkan kehidupan serta memahami dibalik kejadian yang dialami oleh manusia dengan menghubungkan kekuasaan Allah SWT. Dengan demikian, hal ini memungkinkan adanya penelitian dalam menganalisis terhadap nilai terapi tawakal dalam membentuk kepribadian muslim menurut Al-Qur'an.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Tawakal

Tawakal merupakan suatu sifat atau akhlak yang melekat dalam jiwa seseorang. Tawakal merupakan istilah yang diambil dari kata *wakkala* yang memiliki persamaan arti dengan kata **مَفْوُضٌ / نَائِبٌ** yang artinya adalah

menyerahkan atau mempercayakan.¹³ Sikap tawakal akan memberikan ketenangan bagi seorang mukmin. Tawakal juga akan memberikan sikap stabil dan ketenangan jiwa.

Tawakal secara bahasa berasal dari kata (وَكَّلَ - يُؤَكِّلُ - تَوَكَّلَ) yang memiliki arti mewakilkan, sepadan dengan kata pasrah, berserah diri kepada yang dipercaya atau juga mengembalikan pada yang berhak.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Mutiara Ikhya' Ulumuddin* mengatakan bahwa tawakal merupakan suatu sikap kepasrahan yang dilakukan oleh seseorang hanya kepada Allah yang dilakukan atas dasar keyakinan yang kuat pada sifat *qudrahnya* Allah dan sifat *rahmanya* Allah.¹⁴

Menurut Amir An-Najar dalam bukunya *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf* mengatakan bahwa tawakal adalah perasaan dari seorang mukmin dalam memandang alam, bahwa apa yang terdapat di dalamnya tidak luput dari kekuasaan Allah, di mana di dalam hatinya digelar oleh Allah ketenangan, dan di sinilah seorang muslim merasa tenang dengan Tuhannya.¹⁵

2. Karakteristik tawakal

Adapun karakteristik orang yang bertawakal adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang bertawakal memiliki tingkat keimanan yang kuat.

¹³ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor., *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika; 2003), hal. 2037.

¹⁴ Imam Al-Ghazali., *Mutiara Ikhya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan; 1997), hal. 345.

¹⁵ Amir An- Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Azam; 2001), hal. 243.

- b. Giat berusaha dan selalu optimis dalam menjalani kehidupan.
- c. Selalu menerima dengan ridha apa yang telah diberikan oleh Allah kepadanya.
- d. Senang dengan nikmat yang diberikan oleh Allah berupa cinta (Al Mahabbah)
- e. Selalu ingat kepada Allah dalam kondisi susah maupun senang.¹⁶

Tawakal merupakan permulaan dari aktifitas akal yang dilanjutkan pada hati untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (ketenangan batin / jiwa) dengan cara merenungkan setiap kejadian yang berkenaan dengan perilaku manusia, serta mencari hikmah dan manfaatnya sebagai bukti kebesaran Tuhan YME. Sesungguhnya tidak perlu khawatir dan mengundang keguncangan jiwa bagi seorang muslim di dalam menghadapi permasalahan rizqi, jodoh, kematian dll. yang berada di luar kehendak dan kemampuannya. Merupakan sebuah jaminan akan kecukupan dari Allah bagi orang - orang yang mau bertawakal.

Seperti firman Allah SWT dalam surat Ath-Tholaq ayat 3;

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ
 قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

¹⁶ Amir An- Najar, *ibid*, hal. 249.

Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.¹⁷

Pada dasarnya tawakal merupakan suatu kesadaran atas keyakinan untuk mendapatkan ketenangan batin sebagai bukti adanya kekuasaan Allah terhadap manusia. Selanjutnya dengan keyakinan dan ketenangan batin, manusia dapat menempatkan diri di alam ini dengan sebaik - baiknya, dan dengan tawakalnya tersebut manusia dapat menerima segala kebaikan dari Allah SWT meskipun terkadang akal belum dapat menerima dengan baik.

Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk melakukan tawakal, karena dengan tawakal tersebut akan membuahkan ketenangan batin dan kedamaian dalam jiwa. Seperti dalam surat Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹⁸

Melihat ayat tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor iman, taqwa, serta ingat pada Allah menjadi kunci terciptanya kedamaian dalam jiwa. Dengan

¹⁷ Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an; 1971), hal. 946.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Ibid*, hal. 260.

memiliki keimanan dan taqwa yang kuat seseorang mampu mengkondisikan batin dan jiwanya dalam ketenangan dan ketenteraman.

Selain faktor iman dan taqwa pada Allah, faktor emosional seseorang juga sangat mempengaruhi dalam menciptakan kedamaian pada dirinya. Faktor emosi sangat signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah perilaku keagamaan (ibadah) dimana faktor emosi memberikan dampak yang mampu mempengaruhi setiap kegiatan beribadah (tawakal).¹⁹

Terapi merupakan istilah kedokteran yang dipakai untuk tindakan pengobatan dalam rangka penyembuhan yang bersifat kejiwaan atau mental pasien. Berbeda dengan pemahaman terapi di atas, terapi tawakal yang dikaji oleh penulis adalah suatu bentuk perawatan, perlakuan (*treatment*) terhadap permasalahan individu yang diakibatkan karena faktor emosi, yang itu dilakukan oleh seorang yang terlatih dalam bidang psikoterapi, dalam BKI adalah konselor.

Menurut Wolberg, metode terapi yang mengedepankan perawatan, perlakuan terhadap klien semacam ini bertujuan mewujudkan pola perilaku yang normal, di samping itu terapi semacam ini juga untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi secara lebih positif.²⁰

Terapi yang mengedepankan perawatan, perlakuan seperti di atas berbeda dengan pemahaman terapi yang digunakan pada pasien penderita penyakit jiwa.

¹⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2000), hal. 94.

²⁰ Singgih D Gunarsa, *Op. Cit.*, hal 78.

Artinya bahwa terapi ini lebih menekankan pada proses sering, proses transformasi pemahaman menuju kearah baik yang diharapkan, di samping itu terapi ini harus dilakukan secara contiooooo dan terencana, hal ini diharapkan agar mampu mengkonstruksikan kepribadian atau jiwa kearah yang lebih positif.

Metode terapi dalam tawakal yang akan dipakai dalam penelitian ini secara garis besarnya ada dua metode terapi. Merupakan harapan apabila metode ini ke depannya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses bimbingan konseling Islam.

1. Metode terapi memahami keinginan diri

Untuk mendapatkan ketenangan batin, seseorang diharapkan mampu memahami keinginan dari dirinya sendiri, dalam artian bahwa dengan terpenuhinya harapan dan keinginan jiwa, seseorang terbebas dari sifat rakus dan tamak. Terapi ini memberikan gambaran bahwa seseorang yang menginginkan ketenangan batin dan ketenteraman jiwa harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan kehidupan dunia dan kebutuhan ruhaniahnya sebagai makhluk yang beragama.

Dengan memahami keinginan jiwanya, seseorang mampu mewujudkan apa saja yang menjadi keinginan serta mampu mengendalikan diri dalam berusaha, karena meyakini adanya Tuhan di balik semua itu. Dengan demikian ketenangan jiwa dapat terwujud, sehingga kepribadian muslim mampu diraih.

2. Terapi memahami kekuatan dan kelemahan diri

Kekuatan yang dimiliki manusia menjadi kunci utama dalam meraih dan mewujudkan apa saja yang menjadi keinginannya, begitu pula kelemahan diri yang ada menjadi hambatan dalam menggapai apa yang menjadi harapan manusia. Akan tetapi, metode terapi ini memberikan bimbingan pada manusia di dalam menjalani kehidupan, dimana terapi ini memberi motivasi pada seseorang yang memiliki potensi dalam mencari sebanyak - banyaknya apa yang diinginkan, dan memberi himbauan terhadap seseorang yang memiliki kekurangan/kelemahan potensi, untuk selalu sabar dalam menghadapi kegagalan dan ridho terhadap segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah serta tidak putus asa, harus selalu optimis dan berusaha untuk lebih baik. Seseorang yang mampu memahami kekuatan dan kelemahan pada dirinya akan sanggup menyeimbangkan dan menciptakan ketenangan dan ketenteraman jiwanya sendiri.

Kekuatan yang menjadi kunci keberhasilan akan menuntun manusia semangat dalam berusaha. Hal ini merupakan perwujudan dari ikhtiar sebagai bentuk menjalankan perintah Allah. Kelemahan sebagai pertimbangan dalam mewujudkan kesuksesan, kelemahan tersebut dapat dijadikan sebagai penahan, penenang bagi jiwa dalam menyikapi permasalahan hidup. Dengan memahami kelemahan individu, seseorang secara tidak langsung mengakui kekuatan, kebesaran Allah. Maka dari itu dengan memahami kekuatan dan kelemahannya, manusia dapat menempatkan diri sebagai makhluk ciptaan

Allah yang harus optimis dalam berusaha, dan memahami bahwa manusia adalah makhluk yang lemah serba kekurangan, sehingga menuntun individu untuk bertawakal, bersabar dan ridho dalam menghadapi ujian hidup.

Kepribadian merupakan organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungan. Struktur kepribadian dipandang sebagai pelengkap dari materi. Bila materi merupakan sebuah isi, maka struktur merupakan sifat-sifat penentunya atau sifat-sifat normalnya. Para pakar ilmu psikologi menjabarkan tentang kepribadian secara lebih jelas.

Menurut Freud, struktur kepribadian manusia terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Tiga sistem yang terdapat dalam struktur kepribadian manusia selalu berinteraksi secara dinamis. Struktur kepribadian tersebut adalah: **id, ego, super ego**.

Id merupakan sub sistem kepribadian yang asli yang dimiliki oleh individu sejak lahir, id ini biasanya disebut sub sistem kepribadian yang primitif. Freud berpandangan bahwa prinsip kerja id adalah prinsip kerja kesenangan, id selalu mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit atau ketidaknyamanan. Tempat id berada pada alam bawah sadar dan secara langsung berpengaruh pada perilaku manusia tanpa disadari.

Ego merupakan bagian sub sistem kepribadian yang tidak diperoleh sejak lahir, tetapi didapat melalui pembelajaran sepanjang berinteraksi dengan lingkungannya. Ego merupakan mediator antara dorongan - dorongan biologis

yang datang dari id dan tuntutan super ego atau hati nurani yang terbentuk oleh lingkungan budaya dan tradisi.

Super ego merupakan lawan dari id, yaitu sub sistem kepribadian yang dikembangkan dari kebudayaan dan nilai-nilai sosial, bukan dari faktor biologis. Super ego terbentuk karena berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan masyarakat. Karena itu sub sistem super ego berisi tentang kode etika sosial, kode moral, yang selalu menentang kehendak id. Jadi super ego merupakan kata hati seseorang dan karena itu merupakan kontrol dalam diri individu.²¹

Sedangkan kepribadian muslim menurut Ibnu Husain meliputi dua aspek dalam Al-Qur'an, yaitu :

1. Aspek personal ilahiyah

Pribadi muslim dalam menjalani kehidupan beragama harus memiliki aspek personal ilahiyah, dimana manusia diharapkan mampu mengoptimalkan di dalam beribadah, sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Seperti lima hal yang telah disyariatkan dalam Islam. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an (QS, *Adz-Dzariyat*: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²¹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : UMM Press; 2003), Hal. 73 - 74.

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku²²TP

Pribadi muslim yang mampu mengoptimalkan dalam beribadah secara tidak langsung akan membangun hubungan yang kuat. Hubungan yang dibangun antara manusia dengan Tuhannya yang sinergi seperti ini, yang nantinya akan memberi landasan yang kuat dalam menjalani kehidupannya.

2. Aspek sosial ilahiyah

Dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial, pribadi muslim harus mampu menempatkan dirinya sebaik mungkin, dengan kata lain mampu mengikuti aturan - aturan yang ada dalam bermasyarakat. Selain itu pribadi muslim harus mampu menerapkan perilakunya yang beragama dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Pribadi muslim harus dapat menjalankan fungsinya sebagai makhluk yang beragama dan bermasyarakat, seperti saling mengasihi dan membantu, menjaga kepercayaan orang lain, berlaku adil, berlaku sopan, mengerjakan kebajikan, serta menghindari adanya sikap permusuhan.²³

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu secara berkesinambungan supaya individu mampu memahami dirinya sendiri, mampu mencapai kemandirian diri serta mencapai

²² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op. Cit.*, hal. 862.

²³ Ibnu Husain, *Pribadi Muslim Ideal*, (Semarang: Pustaka Nun; 2004), hal. 110.

perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²⁴ Bimbingan konseling bertujuan mewujudkan individu yang mampu mengenal diri sendiri, mengenal diri dan lingkungan secara positif, mengambil keputusan dengan baik, serta mengarahkan diri secara baik dan benar.²⁵

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan berupa bimbingan dan pedoman hidup supaya klien mampu mengatasi permasalahan yang ada pada dirinya, serta mampu melakukan perubahan pada diri ke arah yang lebih baik, tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Secara prinsipnya BKI dalam memberikan bimbingan pada klien dimulai dengan pengarahan yang bersifat penyadaran ruhani, yang kemudian dilanjutkan pada pembersihan sebab akibat terhadap masalah yang menimpa, setelah itu baru menjalani proses bimbingan dengan potensi akal fikiran klien diharapkan mampu mengantarkan individu pada perbaikan perilaku maupun perbaikan secara esensial dari masalah yang menimpanya.²⁶

Bimbingan konseling islam di samping memiliki prinsip sebagaimana di atas, juga secara metodologi mempunyai teori mendasar yang pada garis besarnya teori ini merupakan landasan dalam berpijak tentang bagaimana proses konseling

²⁴ Natawidjaja Rahman, *Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok 1*, (Bandung : CV Diponegoro; 1987), hal. 31.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi , *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta,; 2000), hal. 20.

²⁶ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2006), hal 190.

dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan pada individu kearah yang lebih baik. Teori bimbingan konseling islam ini meliputi dua hal :

a. Teori “Al-Hikmah”

Bimbingan konseling islam dalam memberikan bimbingan kepada klien lebih menekankan pada perubahan pola pikir (*kognitif*), konselor dalam bimbingannya lebih mengarahkan pada pengembangan potensi akal fikiran yang irasional menjadi rasional yang ditunjang dengan ilmu pengetahuan dari diri klien. Pengembangan potensi pada akal fikiran bertujuan merubah cara pandang klien cara berparadigma serta cara berfikir, yang diharapkan mampu mewujudkan pribadi yang lebih bijaksana, baik dalam berfikir, bertutur kata dan yang terpenting dalam tindakan/ prilaku sehari-hari.

Seeperti Firman Allah dalam Al-Qur’an (QS, An-Nahl : 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁷

b. Teori “Al-Mau’izhoh Al-Hasanah”

²⁷ Al-Qur’an dan terjemahannya, *Op. Cit.*, hal 421.

Proses bimbingan konseling islam dalam mewujudkan pribadi klien menuju arah lebih baik harus lebih mengedepankan nilai pendidikan /pengajaran, artinya bahwa konselor di dalam memberikan bimbingan pada klien di samping dengan cara hikmah seperti di atas yakni menekankan perubahan yang dimulai dari pola pikir, juga harus disertai perilaku yang baik, hal ini dimaksudkan supaya klien dapat mengambil pendidikan secara langsung dari perilaku konselor. Oleh karenanya amal baik, budi pekerti serta perilaku konselor menjadi tolak ukur serta menjadi cerminan langsung bagi klien.²⁸

Metode seperti ini tercermin pada diri Rosul, sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an (QS, Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁹

Melihat dari deskripsi di atas, ternyata terdapat hubungan yang menarik antara nilai terapi tawakal, pembentukan pribadi muslim, dan bimbingan konseling Islam. Pembentukan pribadi manusia merupakan permasalahan yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan pribadi manusia,

²⁸ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Op. Cit.*, hal. 201.

²⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya, *Op. Cit.*, hal. 670.

antara lain: faktor ilmu pengetahuan, faktor pengalaman spiritual, dan faktor pengaruh lingkungan. sehingga adanya perintah bertawakal oleh Allah dalam hal ini sangat relevan, oleh karenanya dengan tawakal manusia mampu mendapatkan ketenangan dan ketenteraman dalam menjalani kehidupannya, dengan tawakal pula manusia akan mendapatkan kedekatan dengan Allah SWT. Hal inilah yang menjadi tujuan hidup manusia.

Melihat pada bimbingan konseling Islam, tawakal dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses layanan bimbingan konseling Islam. Proses bimbingannya bisa dilakukan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami permasalahan yang mengakibatkan perasaan tidak bahagia, atau kegelisahan yang berkepanjangan. Permasalahan psikologis semacam ini dapat mengakibatkan adanya gangguan perkembangan fisik dan mental, oleh karenanya hal tersebut harus dicari penyelesaiannya. Dengan melalui terapi tawakal dan tawakal itu sendiri seseorang mampu memperoleh ketenangan dan kedamaian dalam jiwa, merasa bahwa dirinya adalah merupakan bagian dari alam semesta, dan merasa membutuhkan adanya hubungan yang sinergi dengan Tuhannya, serta mampu mengambil hikmah dari semua apa yang telah diciptakan oleh Allah SWT bagi mahluknya.

H. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut;

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian:

Penelitian ini merupakan penelitian literer dan termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data-data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan.

b. Pendekatan penelitian

Berkaitan dengan judul yang penulis angkat maka diperlukan adanya pendekatan yang diharapkan mampu memberi pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji secara langsung tentang ayat-ayat Al-Qur'an, serta penelitian yang berhubungan langsung dengan kondisi kejiwaan manusia atau psikologis seseorang, maka dari itu pendekatan yang nantinya digunakan dalam memahami penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, dan pendekatan psikologis

Pendekatan kontekstual merupakan bagian dari ilmu hermeneutika Al-Qur'an, kontekstualisasi adalah suatu pendekatan yang secara langsung mengkaji terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek kekinian secara mendalam melalui interpretasi ayat/penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang dikaji, tentunya melihat faktor konteks ayat yang dikaji. Hermeneutika Al-Qur'an merupakan suatu disiplin ilmu yang membantu dalam menafsirkan ayat Al-

Qur'an melalui variable kontekstualisasi, yaitu menumbuhkan kesadaran kekinian dan segala logika serta kondisi yang berkembang di dalamnya³⁰

Melalui pendekatan hermeneutika Al-Qur'an ini nantinya diharapkan mampu memberi pemahaman yang tepat dan mendalam, serta memberi satu jawaban atas pertanyaan mungkinkah AL-Qur'an mampu menjawab tantangan zaman?. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan pada masa Rosul, akan tetapi fungsi dari Al-Qur'an adalah memberi petunjuk kepada umat Islam, melalui pemahaman linguistik.³¹ Fungsi diwahyukannya tidak hanya terbatas pada jazirah Makkah dan Madaniah saja, dan tidak pula diperuntukkan bagi umat Islam pada masa Nabi melainkan seluruh umat Islam hingga akhir masa.³² Maka dari itu dengan hermeneutika Al-Qur'an nantinya dapat membantu memberikan validitas serta akurasi dalam mengkaji dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.³³ khususnya yang berhubungan langsung dengan tawakal.

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini, selain pendekatan hermeneutika Al-Qur'an

³⁰ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika AL-Qur'an*, (Yogyakarta: eLSAQ Pres; 2005), hal. 19.

³¹ Linguistik merupakan suatu ilmu pemahaman tentang bahasa terhadap teks, linguistik merupakan bagian dari ilmu hermeneutika yang memiliki fungsi memahami suatu bahasa dalam teks. Keberadaan linguistik dalam ilmu hermeneutika Al-Qur'an merupakan satu komponen yang tidak dapat di pisahkan. Dalam memahami suatu teks atau ayat Al-Qur'an pemahaman linguistik sangatlah diperlukan karena dalam memahami teks harus memahami bahasa dalam teks tersebut. Sehingga diharapkan memberi pemahaman terhadap maksud dan tujuan dari isi teks atau ayat yang dikaji.

³² Sakhiron Syamsudin, dkk., *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamika ; 2003), hal. 55.

³³ Fahrudin Faiz. *Hermeneutika Qur'ani* , (Yogyakarta: QALAM,; 2003), hal. 9.

di atas. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang berusaha mempelajari atau mengkaji secara mendalam baik secara langsung maupun tidak langsung kondisi kejiwaan individu, dengan memperhatikan proses pemahaman terhadap nilai terapi tawakal, serta memperhatikan perilaku religius seseorang. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat membantu mengetahui kondisi psikologis seseorang, sehingga individu dapat menerima dan memahami terapi tawakal untuk kepentingan hidup sehari-hari.³⁴

2. Sumber data

Di dalam penyusunan skripsi ini, pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas akan dilakukan melalui jalan penelitian kepustakaan, di mana akan dilakukan kajian - kajian dengan menelusuri dan menelaah literatur - literatur dan penelitian difokuskan pada bahan - bahan pustaka.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang secara langsung diperoleh dari sumber utama. Karena penelitian ini menyangkut Al-Qur'an langsung, maka sumber primernya adalah kitab suci Al-Qur'an. Adapun mushaf yang dipakai sebagai acuan adalah *Al-Qur'an*

³⁴ Nata Abuddin., *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2000), hal. 50.

dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an; 1971).

Di samping itu untuk mencari lafadz-lafadz mengenai tawakal di dalam Al-Qur'an digunakan buku pembantu yaitu *al-Mu'jam al-fahras li Al-fadzil Qur'an al karim* karangan Muhammad Fuad Abd Baqi, (Beirut: Dar al-Fikri 1981). Selain itu untuk mengetahui asbabun nuzul ayat-ayat Al-Qur'an digunakan buku *Asbabun Nuzul (latar belakang historis turunnya ayat- ayat Al-Qur'an)* yang diedit oleh H.A.A Dahlan dan M. Zaka Alfarisi, penerbit Diponegoro Bandung,2000. Dalam mempertajam analisis digunakan juga buku-buku tafsir yang representatif. Diantara buku tafsir yang dipakai adalah:

1. Buku tafsir karangan M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al- Bayan: tafsir penjelas Al-Qur'anul karim*
2. Tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisyrri Mustafa

Sumber lain sebagai sumber sekunder dalam penyusunan skripsi ini adalah buku - buku atau literatur yang relevan dengan judul ini, seperti buku-buku yang membahas tentang ilmu tasawuf, yakni buku-buku yang membahas tentang tawakal.

3. Analisis data

Dalam menganalisa data-data penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kritis,. Metode ini merupakan pengembangan dari metode deskriptif. Apabila metode deskriptif hanya mendeskripsikan, yakni berupa penjabaran saja, maka metode analisis kritis merupakan deskripsi yang

disertai analisis yang bersifat kritis. Fokus penelitian analisis kritis adalah mendeskripsikan, membahas dan menganalisis gagasan primer yang kemudian dihubungkan dan dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain.

Selain itu, karena penelitian ini berhubungan langsung dengan pemahaman teks-teks ayat Al-Qur'an, maka penelitian ini menggunakan metode tematik dalam memahami serta mengkaji teks-teks ayat Al-Qur'an tersebut. Metode tematik merupakan suatu metode untuk memahami Al-Qur'an, metode ini berusaha menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi dengan memperhatikan runtutan ayat sesuai dengan urutan Mushaf. Pola penafsiran seperti ini dimulai dengan mengartikan kosa kata, memahami sebab-sebab turunnya ayat (asbabun nuzul), dan hal-hal yang terkait dengan kandungan ayat.³⁵

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah tawakal.
- b. Setelah mendeskripsikan ayat tersebut, selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data deskriptif tersebut, yaitu mencari nilai terapis yang terdapat pada tawakal dalam kitab Al-Qur'an. Selanjutnya mendeskripsikan relevansi terapi tawakal dengan pembentukan

³⁵ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan ; 1998), hal. 86.

kepribadian muslim, serta bagaimana analisis bimbingan konseling Islam dalam masalah ini.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta uraian - uraian yang disajikan tersusun secara berurutan sehingga nantinya dapat tercapai apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini penulis membagi dalam empat bab, yaitu :

Bab *pertama*, adalah pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan secara umum tentang gambaran awal kajian yang akan diangkat oleh penulis. Adapun pokok bahasannya meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang meliputi; pendekatan penelitian (pendekatan psikologis), sumber data, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, meliputi landasan teoritis yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi ini, meliputi deskripsi secara umum tentang konsep bimbingan konseling Islam yang meliputi pengertian bimbingan konseling Islam, dasar dan landasan bimbingan konseling Islam, asas - asas bimbingan konseling Islam, fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islam, serta deskripsi kepribadian muslim, dan hubungan antara bimbingan konseling Islam,

pembentukan kepribadian muslim, serta menjelaskan gambaran tentang terapi tawakal menurut Al-Qur'an secara tematik yang meliputi definisi tawakal, dan tawakal menurut Al-Qur'an yang terdiri dari klasifikasi ayat, asbabun nuzul, bentuk - bentuk lafadz yang sepadan dengan tawakal.

Bab *ketiga*, berisi tentang analisis sesuai dengan pembahasan pada bab kedua, yang terdiri dari dua sub bab yaitu terapi tawakal menurut Al-Qur'an yang meliputi cara Al-Qur'an memerintahkan tawakal, dan hikmah tawakal serta analisis aplikasi tawakal dalam membentuk kepribadian muslim dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam.

Bab *keempat*, adalah penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan yang merupakan hasil dari pengkajian dan analisis terapi tawakal terhadap pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam. Kemudian kesimpulan diikuti saran - saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai terapi tawakal dalam membentuk kepribadian muslim menurut Al-Qur'an pada dasarnya adalah penelitian yang mengkaji tentang nilai terapis yang ada dalam tawakal. Berdasarkan uraian dalam bab III dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini secara garis besarnya menunjukkan:

I. Bahwa Al-Qur'an dalam mengungkapkan tawakal secara langsung menggunakan istilah tawakal yang terulang sebanyak 70 kali, yang tersebar dalam 29 surat dan tersebar dalam 61 ayat. Oleh karenanya di dalam Al-Quran ditemukan adanya perintah melakukan tawakal, karena dalam tawakal terdapat nilai terapis yang dapat membentuk kepribadian muslim. Terapi tawakal tersebut meliputi:

- a. Terapi pengembangan potensi diri.
- b. Terapi penerimaan diri

Dengan mengetahui nilai terapi tawakal diharapkan individu mampu mengoptimalkan dalam berusaha, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah sebagai pengakuan kekurangan/kelemahan diri, serta perwujudan dari pengakuan sifat Rahman-Nya Allah sebagai bentuk menjalankan perintah Allah "ibadah".

II. Terapi tawakal menurut Al-Qur'an tersebut dapat diaplikasikan dalam proses bimbingan konseling Islam, yaitu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Merenungkan, memikirkan kekuasaan dan kasih sayang Allah melalui pemahaman terhadap sifat *qudrahnya* dan sifat *rahmannya*
2. Setelah merenungkan dan berpikir maka seseorang mendapatkan pencerahan hati.
3. Dengan mendapatkan pencerahan hati tersebut seseorang mampu membangun keyakinan serta mewujudkan sikap optimis dalam berusaha ,serta sikap pasrah dan bertawakal hanya kepada Allah, dengan harapan mendapatkan ridho dan meridhoi segala pemberian Allah SWT.

Aplikasi terapi tawakal ini sesuai dengan proses integrasi individu dalam kehidupan yaitu melalui pemahaman yang dimulai dari berfikir (*kognitif*), yang kemudian dilanjutkan pada internalisasi sehingga menjadi falsafah hidup (*afektif*), yakni menjadi dasar nilai atau tujuan dan harapan yang diperjuangkan dalam hidup, yang pada tingkat kesempurnaan mampu mengekspresikan dalam bentuk pikiran, ucapan, serta tingkah laku (*psiko motorik*), sehingga menjadi satu kepribadian muslim yang sempurna.

B. Saran-Saran

Pertama, dengan penuh kesadaran penulis menganggap bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat berharap kepada mahasiswa dakwah, hususnya jurusan BPI, agar dapat mengkaji lebih lanjut serta lebih mendalam tentang penelitian terapi tawakal dalam Al-Qur'an agar dapat memperkaya dan mengembangkan khazanah keilmuan dibidang psikoterapi yang bermanfaat dalam proses Bimbingan Konseling Islam.

Kedua, banyaknya problematika hidup yang dihadapi oleh masyarakat dewasa ini, akan menjadi persoalan tersendiri bagi klien maupun konselor. Oleh karena itu sangat penting bagaimana membentuk kepribadian muslim yang sempurna yang siap menghadapi modernisasi dan globalisasi. Keberadaan konselor dalam proses BKI sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan. Jika konselor belum mampu menjadi tauladan bagi klien, dapat dipastikan bahwa konselor tidak dapat memberikan bimbingan secara maksimal pada klien. Keberhasilan dalam proses BKI adalah ditandai dengan kemampuan dalam pemecahan masalah dari diri klien. Oleh karena itu, pembentukan pribadi muslim yang sempurna, baik bagi konselor maupun klien sangatlah penting bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk lebih mendalami dalam mengkaji pengetahuan terhadap Bimbingan Konseling Islam.

C. Kata Penutup

Akhirnya penulis mengucapkan Al-hamdulillah serta bersyukur kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi proses BKI. Dan akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, dengan iringan do'a.

جزاكم الله احسن الجزاء في الدنيا والاخرة، امين

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Adz-Dzaki Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002.
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung : Mizan 1997.
- Ali, Atabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Alisjahbana, SutanTakdir SH., *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Jurusan Nilai-Nilai*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1975.
- Ali Shah, Omar, *Tasawuf Sebagai Terapi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2006.
- Ali Usman K.H.M.. *Hadits Qudsi Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: CV Diponegoro, 2005.
- An-Najar. Amir, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, Jakarta: Pustaka Azam, 2001.
- _____ *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*, Jakarta: Pustaka Hikmah, 2004.
- Anwar, Rosihon, M.Ag., *Ulumul Kur'an* Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ash Shiddiqy, M. Hasbi, *Al Bayan: Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Dahlan, H.A.A. dan M. Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Daryanto S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Apolo, 1994.
- Daulay, Hamdan, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001.

- Drajat, Zakiah, *Islam dan Kesehatan Mental Pokok-Pokok Keimanan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1994.
- E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. ERESKO, 1991.
- Faiz, Fahrudin, , *Hermeneutika Al-Qur'an*, Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- _____ *Hermeneutika Qur'ani*. Yogyakarta: QALAM, 2003.
- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan psikoterapi*, Jakarta: PT Gunung Mulia, 1992.
- Husain, Ibnu, *Pribadi Muslim Ideal*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Ibnu Athaillah As-Sakandari. *Indahnya Tasawuf "Syarah Al-Hikam"* terj KH.M Cholil Bisri. Yogyakarta: Pustaka Alif, 2003.
- Ibnu Syata, As-Sayid Abu Bakar, *Menapak Jejak Kaum Sufi* terj. H. Nurkholis Aziz dan Hamim, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Kartono. Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Bandar Maju, 2000.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2003.
- Muhammad Fu'ad Abd al Baqi, *al-Mu'jam al-Fahras li alfaz Al-Qur'an al karim*, Beirut: Dar al Fikr, 1987.
- Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir, Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Musnawar, Tohari, dkk., *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pers, 1992.
- Muthahhari, Murtadha, *Membumikan Kitab Suci Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 2007.
- Mustofa, Bisyri, *Tafsir Al-Ibris*, Kudus: Menara Kudus, 1959.
- Poerwodarminta, W.J.S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Qudamah, Ibnu, *Minhajul Qashidin*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

- Rahman, Nata Widjaja, *Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*, Bandung: CV Diponegoro, 1987.
- Robert H. Touless, *Pengantar Psikologi Agama*, Terjemah Machnun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Saleh, Abdul Rahman, dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004.
- Salim, Piter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Modern English Pers.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Sholikhin, Muhammad, *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Simuh, *Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syamsudin, Sahiron, dkk., *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Syihabuddin, Syaikh, Umar Suhrowardi, *Awarif Al-Maarif* terj. Ilma Nugrahani Ismail. Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.